

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN
MEDIA SLIDESGO KELAS V SDN 13 BATU GADANG KOTA PADANG**

Delima Aulia¹, Hamimah Hamimah², Arwin Arwin³, Yanti Fitria⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
[1delimaauliabatubara@gmail.com](mailto:delimaauliabatubara@gmail.com), [2hamimah@fip.unp.ac.id](mailto:hamimah@fip.unp.ac.id),
[3arwinrasyid62@gmail.com](mailto:arwinrasyid62@gmail.com), [4yanti_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students in IPAS (Science and Social Studies) learning in grade V of SDN 13 Batu Gadang, Padang City. The purpose of this study was to improve students' learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Slidesgo media. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each including planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 fifth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The results showed a significant improvement in each cycle. The learning planning increased from 91.67% in Cycle I to 95.83% in Cycle II. The implementation of learning also improved, with teacher and student activities reaching 96.43% categorized as very good. Furthermore, students' learning outcomes increased from an average score of 75.28 in Cycle I to 85.32 in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by Slidesgo media effectively improves students' learning outcomes in IPAS learning.

Keywords: Problem Based Learning, Slidesgo , learning outcomes , IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Slidesgo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 25 orang peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Perencanaan pembelajaran meningkat dari 91,67% pada Siklus I menjadi 95,83% pada Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan aktivitas guru dan peserta didik mencapai 96,43% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar peserta didik

meningkat dari rata-rata 75,28 pada Siklus I menjadi 85,32 pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Slidesgo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Slidesgo, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhelayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di kelas masih sering didominasi oleh metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik cenderung pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS masih belum optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang masih berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi dalam diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya kemampuan dalam memecahkan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Sari (2020), hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang kurang kontekstual dan tidak menarik menyebabkan peserta didik kesulitan memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pemberian masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Adzkiya (2024) dan (Makkasau et al., 2026) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi serta meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Audie (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berperan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Slidesgo, yaitu media presentasi berbasis PowerPoint dengan desain visual yang menarik dan interaktif. Penggunaan Slidesgo diharapkan dapat mendukung penerapan model Problem Based Learning sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini juga didukung oleh penelitian Guntur et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media berbantuan Slidesgo dalam model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Sejalan dengan pendapat para ahli, model Problem Based Learning mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Handayani et al. (2022) dan Sari & Rosidah (2023)

yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, kombinasi antara model Problem Based Learning dan media Slidesgo diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran IPAS yang terjadi di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Slidesgo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Slidesgo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif model dan media pembelajaran, bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar, serta bagi peneliti lain sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Slidesgo. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui tindakan-tindakan tertentu (Pratama & Iman, 2021).

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model siklus ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Hayati et al., 2023).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pembelajaran berbasis

Slidesgo, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model Problem Based Learning yang meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta evaluasi (Arwin, 2021). Tahap observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan peserta didik. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk menilai keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta soal evaluasi hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan

teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik (Sugiyono, 2019).

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik serta keterlaksanaan proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan serta aktivitas guru dan peserta didik berada pada kategori baik atau sangat baik (Panjiatan et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media Slidesgo pada pembelajaran IPAS.

Pada aspek perencanaan, penilaian modul ajar pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 91,67% dengan kualifikasi sangat baik, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Triana et al., 2023).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada Siklus II, aktivitas guru mencapai 96,43% dengan kualifikasi sangat baik, begitu pula aktivitas peserta didik yang mencapai 96,43% dengan kualifikasi sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Rusman, 2017).

Pada aspek hasil belajar, terjadi peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata hasil

belajar peserta didik pada Siklus I adalah 75,28 dengan kualifikasi cukup, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 85,32 dengan kualifikasi baik. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga mengalami peningkatan. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang menunjukkan adanya perubahan pada diri peserta didik (Sari, 2020).



Grafik 1 Peningkatan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Peningkatan hasil penelitian dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Slidesgo memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran IPAS.

Pada aspek perencanaan, peningkatan terjadi karena modul ajar telah disusun secara lebih sistematis serta disesuaikan dengan capaian

pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran secara efektif (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berbasis pemecahan masalah. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik (Adzkiya, 2024).

Selain itu, penggunaan media Slidesgo juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena tampilannya yang menarik dan interaktif. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik (Audie, 2019).

Pada aspek hasil belajar, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran

yang melibatkan peserta didik secara aktif akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih baik (Slameto, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Slidesgo efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Slidesgo mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 13 Batu Gadang Kota Padang. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran yang semakin optimal, pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan

model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran (Arwin, 2020). Selain itu, penerapan *Problem Based Learning* yang didukung oleh media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sari & Rosidah, 2023).

Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media Slidesgo terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Z. (2024). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Arwin. (2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pemilihan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 98–105.
- Arwin. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–131.
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 586–595.
- Hayati, R., Nurhadi, D., & Siregar, A. (2023). Model siklus Kemmis & Taggart dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 80–90.
- Makkasau, A., Salam, R., & Bulan, H. E. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Upt Spf Sd Negeri Parang Tambung 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 330–345.
- Panjatjan, M., Trianto, T., & Siregar, H. (2021). Model indikator keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(4), 1350–1360.
- Pratama, R., & Iman, T. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Landasan teori dan praktik*. Palembang: UPT Penerbit Universitas.
- Rahmadayanti, S., & Hartoyo, A. (2022). Modul ajar kurikulum merdeka sebagai perangkat pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 45–53.
- Rebong, R. E., Rozhana, K. M., & Chotimah, C. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pancasila Materi Aku Menegenal Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 156–163.

- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. (2020). Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 22–29.
- Sari, P., & Rosidah, R. (2023). Problem based learning dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12.
- Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-17). Bandung: Alfabeta.
- Triana, R., et al. (2023). Komponen modul ajar kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 89–98.